

**PELAKSANAAN FUNGSI KELUARGA BAGI PASANGAN YANG BERTEMPAT
TINGGAL TERPISAH DI KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh: Anggun Febria Merlina/1801124423

E-mail : anggun.febria4423@student.unri.ac.id

Pembimbing : Jonyanis

Email: jonyanis@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam
Pekanbaru-Riau 28293 Telp/fax.0761-63277

ABSTRAK

Fungsi dasar keluarga adalah menyediakan kondisi lingkungan yang sesuai bagi anggota keluarga agar aspek fisik, psikologis, sosial dan mental semua anggota keluarga dapat berkembang. Fungsi keluarga berkaitan dengan bagaimana semua anggota keluarga berkomunikasi, membentuk hubungan, memelihara hubungan, membuat keputusan, dan memecahkan masalah bersama. Terkait dengan penelitian ini, lembaga keluarga yang ada didalamnya tentu saja mempunyai fungsi-fungsi keluarga yang harus tetap berjalan seperti: Fungsi edukasi, Fungsi Sosialisasi, Fungsi ekonomi, dan juga Fungsi seksualnya. Penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan fungsi keluarga bagi pasangan yang bertempat tinggal terpisah di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek yang dipilih pada penelitian ini sebanyak empat orang informan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi, serta wawancara mendalam. Hasil dari penelitian pelaksanaan fungsi keluarga ini berjalan dengan baik, dari faktor ekonomi dalam keluarga ini adalah (membuatkan rumah dan, pemberian uang bulanan berjalan dengan baik) setiap istri merasa diberikan nafkah ekonomi cukup oleh suaminya.

Kata Kunci: Fungsi Keluarga, Karakteristik Keluarga, Kebutuhan Keluarga

**IMPLEMENTING OF FAMILY FUNCTIONS FOR COUPLES
WHO LIVE SEPARATELY IN GUNUNG TOAR DISTRICT
KUANTAN SINGINGI REGENCY**

By: Anggun Febria Merlina/1801124423
E-mail: anggun.febria4423@student.unri.ac.id

Supervisor: Jonyanis
Email: jonyanis@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Riau
Bina Widya Campus, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru-
Riau 28293 Tel / fax.0761-63277

ABSTRACT

The basic function of the family is to provide suitable environmental conditions for family members so that the physical, psychological, social and mental aspects of all family members can develop family function relates to how all family members communicate, form relationships, maintain relationships, make decisions, and solve problems together. Related to this research, the family institution that is in it of course has family functions that must continue to run, such as: educational function, socialization function, economic function, and also sexual function. This study serves to describe how the implementation of family functions for couples who live separately in Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency. This study uses a descriptive qualitative research method. The subjects selected in this study were four informants. Data collection techniques using observation, documentation, and in-depth interviews. The results of research on the implementation of family functions are going well, from the economic factors in this family (building a house and giving monthly money goes well) every wife feels that her husband is giving her enough economic support.

Keywords: Family Function, Family Characteristic, Family Needs

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia memiliki karakter yang unik, berbeda satu dengan yang lain seperti halnya pikiran dan kehendaknya yang bebas. Dikatakan sebagai makhluk sosial, karena manusia memiliki dorongan untuk saling berinteraksi dengan manusia lain, baik itu dalam bentuk minimal yang mengakui keberadaannya, dan dalam bentuknya yang maksimal atau kelompok dimana dia dapat bergantung kepada orang lain seperti halnya perkawinan.

Perkawinan adalah perwujudan manusia sebagai makhluk sosial, dan perkawinan mewujudkan kehidupan berkeluarga untuk menjalani kehidupan yang aman dan damai antara suami istri, anak dan orang tua, saling mencintai dan mendukung Ramayaduni dalam. (Lisaniyah, 2021). Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974, perkawinan diartikan sebagai persatuan lahiriah antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan kepercayaan.

Perkawinan merupakan komitmen yang didalamnya terdapat ikatan emosional antara dua orang untuk saling berbagi antara tanggung jawab psikis ataupun biologis. perkawinan yang terjadi dilandasi rasa cinta dan kasih sayang yang dijalani secara bersama dan berdampingan antara suami istri. Perkawinan diresmikan melalui suatu peristiwa pernikahan, pasangan suami istri yang telah resmi menikah idealnya memilih untuk hidup bersama dalam satu atap, daerah yang sama dan menghabiskan waktu secara bersama (RUBYASIH, 2016).

Keluarga pada hakekatnya merupakan unit terkecil dari sistem sosial yang ada dalam masyarakat. Suasana keluarga yang kondusif menghasilkan warga masyarakat dan generasi

yang baik, karena setiap anggota keluarga mempelajari dasar-dasar kehidupan yang berbeda. Keluarga secara umum didefinisikan sebagai sekelompok pria dan wanita yang tinggal bersama di bawah satu atap. Keluarga secara tradisional dipahami sebagai sekelompok orang yang hidup bersama dan dipersatukan oleh darah, perkawinan, atau adopsi.

Keluarga merupakan tempat penting bagi perkembangan fisik, emosional, mental dan sosial setiap anggotanya, terutama anak-anak, karena merupakan sumber kasih sayang, perlindungan dan identitas bagi anggotanya. Ini memenuhi fungsi penting untuk kelanjutan masyarakat. Setiap keluarga memiliki fungsi dan peran masing-masing, fungsi keluarga meliputi pembagian peran sosial, hubungan keluarga dengan orang lain, ras, suku, agama, sosial ekonomi, jenis kelamin, dll. Peran yang mengajarkan segalanya untuk mempersiapkan identitas yang akan diberikan kepada sebuah keluarga. Fungsi menjaga emosi dan kesehatan adalah melatih anak untuk hidup bermasyarakat sebelum keluar rumah dan berinteraksi dengan orang lain di luar rumah. Untuk melindungi, interaksi yang muncul bersifat mendalam, mengasuh, dan bertahan lama. Suatu fungsi reproduksi yang bertujuan untuk melestarikan generasi dan mempertahankan kelangsungan keluarga.

Fungsi ekonomi yang sangat dikenal oleh masyarakat bahwa setiap keluarga membutuhkan ekonomi untuk kebutuhan sehari-hari (menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan) dan merupakan tempat untuk mengembangkan kemampuan yang setiap anggota keluarga mempunyai sebagai salah satu cara meningkatkan penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga.

Selain itu, fungsi sosialisasi/edukasi keluarga menjadi sarana untuk mewariskan nilai, kepercayaan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya kepada generasi yang lebih muda.

Dengan semakin deras arusnya globalisasi, dimana kesempatan kerja semakin tidak memadai dan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat, sedangkan industri/organisasi memiliki kebijakan relokasi/penempatan tenaga kerja ke luar kota dan luar negeri, para tenaga kerja ini terpaksa bekerja jauh agar dapat hidup bersama orang lain. Memisahkan orang terdekat (istri/suami, pacar, anak) tanpa batas waktu sehingga menyebabkan pernikahan jarak jauh. Menurut Dyson (Marini dan Julinda, 2008), menjadi semakin populer sebagai pemerhati sosial, terutama di masyarakat industri saat ini. Perkawinan jarak jauh ini merupakan hal yang lumrah di kalangan pasangan suami istri karena setiap orang ingin bisa hidup mandiri untuk kebutuhannya sendiri dan alasan keuangan keluarga.

Pernikahan jarak jauh adalah hubungan yang jauh secara geografis yang terpisah secara fisik dan tidak dapat bertemu satu sama lain untuk jangka waktu tertentu. Holt dan Stone (dalam Safitri, 2017) menggunakan faktor jarak dan waktu untuk mengkategorikan pasangan dalam hubungan jarak jauh. Berdasarkan informasi demografis, 3 kategori interval waktu (0, kurang dari 6 bulan, 6 bulan atau lebih), 3 kategori waktu pertemuan (seminggu sekali, 1 minggu hingga 1 bulan, kurang dari 1 bulan), dan kategori jarak. (0-1 mil, 2-294 mil, 250+ mil).

Pasangan suami istri yang melakukan migrasi dikarenakan salah satu faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pasangan suami istri ini dihadapkan kepada fakta bahwa jarak merupakan salah satu masalah yang harus dihadapi. Hal ini lah yang disebut dengan pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage*. Hal ini merupakan salah satu fenomena hubungan yang unik, jarak jauh menjadi sebuah fenomena yang umum terjadi akhir akhir ini bukan hanya berbeda kota saja, bahkan ada pasangan yang terpisah negara.

Umumnya para pasangan yang berjarak jauh lebih berusaha keras untuk

memperjuangkan hubungannya dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami hubungan jarak jauh. Susah-susah gampang untuk menjalani hubungan jarak jauh atau *long distance marriage*, sebagian pasangan jarak jauh berhasil mempertahankan cinta mereka bahkan bertambah harmonis. Mereka yang sukses melakukan hubungan jarak jauh telah mematahkan persepsi orang-orang bahwa pasangan jarak jauh hanya akan berakhir dengan perselingkuhan. Namun, ada juga sebagian pasangan suami istri yang menjalani jarak jauh kandas karena berbagai sebab. Namun, memutuskan untuk tinggal terpisah bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, Melakukan *long distance marriage* tentunya banyak pertimbangan yang memberatkan, salah satunya komunikasi, walaupun teknologi yang sudah sangat canggih namun tetap tidak akan sama dengan komunikasi yang secara langsung bertemu. Setiap pasangan menikah memerlukan suatu pondasi yang kuat untuk melanggengkan pernikahan yang mereka bina dengan cinta dan kasih sayang diantara keduanya. Salah satunya jalan bagi kelanggengan hidup bersama dalam pernikahan adalah adanya sikap saling menghargai dan memahami diantara suami maupun istri. Suami dan istri harus saling sanggup memberikan kenyamanan dan juga rasa aman serta mampu memenuhi kebutuhan hidup dan mengatasi permasalahan keluarga dengan baik.

Pasangan suami istri yang menjadi objek penelitian saya ini yaitu pasangan suami istri yang ada di Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Kecamatan Gunung Toar merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dengan pasangan suami istri yang relatif banyak.

Jumlah pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh di Kecamatan Gunung Toar tersebut sebanyak 4 orang. Dimana 4 orang pasangan tersebut menjalani hubungan jarak jauh antar negara, dimana

rentang waktu mereka untuk bertemu maksimal 2 tahun sekali. Dan untuk menggantikan sementara sosok ayah untuk anaknya dirumah adalah ibu, yang siap siaga untuk anaknya kapan anaknya membutuhkan sosok ayah.

Alasan saya memilih pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh ini dikarenakan saya ingin tahu bagaimana pelaksanaan fungsi keluarga mereka. Apakah pelaksanaan fungsi keluarganya berjalan dengan semestinya atau tidak, banyak tanggapan dari masyarakat tentang rumah tangga yang tidak berada dalam satu atap menjadi bahan omongan dari para tetangga maupun masyarakat lainnya dan apakah omongan itu terbukti atau sebaliknya.

Dari semua pasangan yang akan saya teliti ini rata-rata lama mereka melakukan hubungan jarak jauh ini sudah memasuki angka puluhan tahun, salah satu dari mereka sudah ada mencapai 20 tahun dan ada yang baru memasuki angka 4 tahun lamanya mereka menjalin hubungan tersebut. Masing-masing keluarga tersebut sudah mempunyai anak yang bahkan sudah memasuki usia yang beranjak dewasa, dan bahkan sudah ada yang menjalin pernikahan juga, rentan usia umur dari pasangan suami istri yang bertempat tinggal terpisah ini ada yang sudah memasuki umur 40 tahun. Mereka hanya bisa bertemu dengan anak, istri dan bahkan dengan keluarga lainnya maksimal 2 tahun sekali bahkan juga bisa lebih dari itu, dimana mereka mempertimbangkan hal itu dengan bersama-sama yang dikarenakan masalah uang atau ongkos dalam perjalanan. Mereka berpikir bahwa ongkos untuk pulang-perginya cukup mahal, lebih baik uang mereka tersebut itu bisa untuk mereka tabung atau untuk biaya keperluan lainnya. Untuk masalah komunikasi mereka hanya bisa media handphone untuk melepas kerinduan kepada anak, istri, dan keluarga mereka. Untuk masalah itu sama-sama kita ketahui saat ini media komunikasi saat ini sudah canggih, beda halnya dengan zaman

dahulu yang bisa komunikasi hanya dengan media surat, itupun membutuhkan waktu yang cukup lama untuk sampai ketujuannya.

Untuk biaya atau kebutuhan yang diperlukan setiap bulannya akan dikirim oleh pasangannya, misalnya untuk biaya sekolah, biaya keperluan lainnya juga. Seperti halnya wawancara yang sudah saya lakukan kepada pasangan suami atau istri tersebut untuk biaya perbulannya terkadang dikirim sejumlah 5 jutaan terkadang juga bisa lebih, dan juga perlu diketahui bahwa mereka mempergunakan uang tersebut untuk kebutuhan yang pasti saja.

Bagi suami yang pergi untuk mencari nafkah yang bertugas mencari nafkah yang berjauhan dengan keluarga, dia sudah menjalankan salah satu fungsi keluarganya yang telah mencari nafkah untuk keluarga yang ditinggalkan. Hal demikian tidaklah mudah, tetapi mereka berusaha untuk menjalankannya, sebab sudah terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi keluarga bagi pasangan yang bertempat tinggal terpisah di Kecamatan Gunung Toar?
2. Kendala apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi keluarga bagi pasangan yang bertempat tinggal terpisah di Kecamatan Gunung Toar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diketuinya Bagaimana pelaksanaan fungsi keluarga bagi pasangan yang bertempat tinggal terpisah di Kecamatan Gunung Toar.
2. Diketuinya Kendal-kendala apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi keluarga bagi pasangan yang bertempat tinggal terpisah di Kecamatan Gunung Toar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mendeskripsikan pelaksanaan fungsi keluarga pada pasangan suami istri yang bertempat tinggal terpisah, maka beberapa manfaat yang diberikan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan pada pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh dalam menerapkan pelaksanaan fungsi keluarga. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya, khususnya yang tertarik melakukan penelitian mengenai pelaksanaan fungsi keluarga pada pasangan suami istri yang bertempat tinggal terpisah.

2. Manfaat Praktis

Agar dapat dijadikan acuan bagi masyarakat, khususnya pasangan yang menjalani *long distance marriage*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh dapat mengelola hubungan secara lebih baik dan juga mengetahui pentingnya pelaksanaan fungsi keluarga yang baik dengan pasangan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Fungsional

Dalam penelitian ini, paradigma struktur fungsional memiliki sistem 'tindakan', yaitu empat tatanan fungsional dari skema AGIL. Fungsi adalah sekelompok kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi satu atau lebih sistem. Parsons percaya ada empat ciri A (adaptasi), G, (goal attainment), pencapaian tujuan, I (integrasi), L (latensi) atau pemeliharaan pola (Gorge Ritzer & Douglas J. Goodman, 2014: 257-258).

Adaptation

Setiap sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara umum, hal ini menyangkut kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan hidupnya. Adaptasi yang terjadi pada keluarga yang melakukan jarak jauh menyangkut fungsi keluarga.

Goal Attainment

Setiap sistem membutuhkan alat untuk memobilisasi sumber daya untuk mencapai tujuan dan dengan demikian mencapai kepuasan. Fungsi ini mengoordinasikan hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dan subsistem kepribadian. Fungsi ini tercermin dalam memprioritaskan semua tujuan yang ingin dicapai dan menentukan bagaimana sistem akan mengerahkan sumber daya dan personal yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Suatu sistem harus mampu merumuskan, mendefinisikan, dan mencapai tujuan utamanya.

Integration

Setiap sistem harus memperhatikan koordinasi internal bagian-bagiannya dan mengembangkan cara-cara menghadapi penyimpangan, dengan kata lain harus mempertahankan kesatuannya. Fungsi ini mencakup koordinasi yang diperlukan antar unit-unit yang menjadi bagian dari suatu sistem sosial, khususnya berkaitan dengan kontribusi unit-unit terhadap keseluruhan sistem. Sebuah sistem harus dapat mengatur pola hubungan dengan komponen-komponen atau subsistem-subsistem yang membentuknya. Harmonisasi antar komponen ini dapat terjadi apabila telah ada kesepakatan mengenai nilai-nilai atau norma-norma dalam masyarakat yang harus dipatuhi. Subsistem keluarga memiliki beberapa fungsi, harus bertahan agar sistem keluarga dapat bertahan, dan dapat diintegrasikan dengan banyak istri.

Latents

Sistem apa pun menyeimbangkan fitur-fiturnya sebanyak mungkin. Fungsi ini terkait dengan hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dan subsistem budayanya. Dalam

analisis terhadap sistem ini yang dikaji apakah konsekuensi dari setiap bagian dari sistem untuk setiap bagian lainnya dan untuk sistem sebagai keseluruhan. Kemudian perlu pula bahwa seluruh sistem dalam pendekatan ini berada pada lapisan individual (Perkembangan kepribadian), lapisan institusional (Keluarga) dan pada lapisan masyarakat. Suatu analisis fungsional terhadap keluarga menekankan pada hubungan antar keluarga dan masyarakat luas, hubungan-hubungan internal diantara subsistem yang ada dalam keluarga atau hubungan diantara keluarga dan kepribadian diri dari para anggota keluarga sebagai pribadi. (Ihromi, 2004:270) dalam diri individu, menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Rasionalitas muncul ketika dihadapkan pada banyak pilihan di depan kita, memberi kita kebebasan untuk menentukan pilihan dan menuntut kita harus. Suatu pilihan bersifat rasional jika dimaksudkan untuk memaksimalkan kebutuhan mereka. Keputusan rasional menghasilkan konsekuensi tertentu dalam bentuk sikap dan tindakan.

2.2 Pengertian keluarga

Kata keluarga berasal dari kata bahasa Inggris yaitu family. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:536), keluarga terdiri dari ibu, ayah dan anak-anaknya. seluruh rumah. Abd al-Ati, dikutip dari Ramayulis, membagi jenis-jenis keluarga menjadi keluarga primer (primer) dan keluarga sekunder (tambahan), yang keduanya saling melengkapi struktur keluarga dalam Islam. Sedang Posisi utama adalah keluarga tingkat pertama yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Kedudukan tambahan (pelengkap) adalah keluarga tingkat kedua yang terdiri dari anggota matrilineal lateral dan superior dan keluarga berdasarkan kedekatan agama. Menurut Islam, tanggung jawab utama adalah suami (Ramayulis, 2001: 1).

Unsur-unsur dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan

perkembangan fisik anak serta dalam menciptakan kesehatan fisik dan mental (Ramayulis, 2001:81). Keluarga merupakan lembaga utama yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat (Suhendi dan Wahyu, 2001: 5). Padahal, garis keluarga memiliki fungsi yang lebih dari sekadar mewariskan garis keturunan. Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber utama pendidikan, karena semua pengetahuan dan kecerdasan manusia pertama kali diperoleh oleh orang tua dan keluarga (Gunarsa, 1986:1). Menurut Mattensich dan Hill (Puspita Herien 2012), fungsi keluarga meliputi fungsi pemeliharaan fisik sosialisasi dan pengasuhan, daya tarik anggota keluarga baru melalui reproduksi atau adopsi, pengaturan perilaku sosial dan seksual, dan pembentukan pasangan seksual. Moral dan pemeliharaan kedewasaan, emansipasi anggota keluarga dewasa. Sedangkan menurut (Puspita Herien 2012), fungsi keluarga meliputi penguatan ikatan perkawinan, reproduksi dan hubungan seksual, sosialisasi dan pengasuhan anak, pemberian nama dan status, pengasuhan utama anak, dan perlindungan keluarga. , rekreasi dan perawatan mental, dan pertukaran barang dan jasa.

- a. Sebagai lembaga sosial dengan bahasa yang sedikit berbeda, keluarga memiliki fungsi sosial yang besar. Fungsi-fungsi pokok keluarga merupakan fungsi yang sulit diubah dan digantikan oleh orang atau institusi lain. Fungsi-fungsi pokok tersebut antara lain: Fungsi biologis yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup manusia.
- b. b. Fungsi kasih sayang adalah suasana kasih sayang hanya timbul dalam keluarga sebagai

akibat dari hubungan cinta yang mendasari perkawinan.

- c. Fungsi sosialisasi. Fungsi ini merujuk pada peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak.

Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya (Fatimaningsih Endry 2017).

2.3 Pelaksanaan Fungsi Keluarga

Terkait dengan penelitian ini, lembaga keluarga yang di dalamnya terdapat pasangan yang jarak jauh tentu saja mempunyai perbedaan dengan keluarga lain pada umumnya. Perbedaan itu terkait fungsi-fungsi keluarga yang harus tetap berjalan seperti; fungsi edukasi, fungsi sosialisasi, fungsi religi, fungsi afeksi, fungsi ekonomi dan juga fungsi seksualnya. Rocker In (Rajo Bernard, 2007:53) berpendapat bahwa fungsi didefinisikan sebagai aktivitas apa pun yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau persyaratan sistem. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons percaya bahwa ada empat keharusan yang dia butuhkan agar masyarakat berfungsi.

Pembagian Hari/Waktu (afeksi)

Maksud dari pembagian waktu dalam penelitian ini adalah membagi waktu untuk berkomunikasi baik itu dengan anak, istri, ataupun keluarganya. Jika keluarga berkomposisi (*Composite family*) semua istri, anak, ,aupun keluarga yang ditinggalkan harus menguatkan satu sama lain. Dan mereka akan bertemu dengan waktu yang relative lama.

Pelaksanaan Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi merupakan fungsi keluarga dalam mencari nafkah, perencanaan, pembelanjaan dan pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Penelitian ini memfokuskan

pelaksanaan fungsi ekonomi pada suami ataupun istri yang melakukan jarak jauh lantaran tuntutan faktor ekonomi, pekerjaan, pendidikan dan bagaimana ia melakukan pembagian nafkah terhadap keluarga yang mereka tinggalkan.

Pelaksanaan Fungsi Edukasi

Fungsi pendidikan atau pengasuhan pada dasarnya merupakan upaya efektif untuk mengembangkan potensi agar berkembang sesuai dengan fitrah setiap individu. Proses ini berlangsung terus menerus sejak lahir hingga akhir hayat manusia. Proses awal pelaksanaan pendidikan berlangsung di lingkungan rumah. Tentunya keluarga merupakan pondasi yang menentukan bagi perkembangan pendidikan anak di masa depan. Unit terkecil dari sistem sosial, keluarga, terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya yang selalu berinteraksi satu sama lain. Makna pendidikan dapat dilihat dalam arti yang konkrit dan luas. Pendidikan, dalam arti khusus, adalah proses dimana orang dewasa membawa anak-anak yang belum dewasa menuju kedewasaan. Dalam penelitian ini tujuan pelaksanaan fungsi keluarga adalah memberikan fungsi pendidikan kepada anak dan istri yang tinggal dalam rumah tangga yang berbeda. Penulis mempersempit fungsi pendidikan menjadi: Pendidikan hidup berdampingan dengan hadirnya trinitas ayah, ibu dan anak dengan akulturasi norma-norma yang ada.

Pelaksanaan Fungsi Biologis

Fungsi biologis adalah fungsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis anggotanya. Salah satunya adalah kebutuhan akan perlindungan fisik guna kelangsungan hidupnya, perlindungan kesehatan, perlindungan dari rasa lapar, haus dan kedinginan, kepuasan bahkan kenyamanan dan kesegaran jasmani, termasuk juga kebutuhan biologis ialah kebutuhan seksual dengan keinginan untuk mendapatkan keturunan yang dapat dipenuhi dengan wajar dan layak sebagai suami istri dalam keluarga. Bagi pasangan suami-isteri (keluarga), Karena

fungsi biologis inilah yang menjadi ciri perkawinan antara manusia dan hewan, dan fungsi tersebut diatur oleh norma-norma perkawinan yang diakui bersama. Fungsi biologis keluarga ini, untuk melanjutkan keturunan (reproduksi). Pada penelitian ini pelaksanaan fungsi biologis lebih difokuskan pada pelaksanaan seksual dan fungsi reproduksi atau mendapatkan keturunan.

2.4 Kendala Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga

Menurut Silalahi (2010, 186) kegagalan-kegagalan dalam menjalankan fungsi keluarga Dapat disebabkan karena beberapa faktor. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Faktor pribadi

Di mana suami-istri kurang menyadari akan arti dan fungsi perkawinan yang sebenarnya. Misalnya, sifat egoisme, kurang adanya toleransi, kurang adanya kepercayaan satu sama lain.

2) Faktor situasi khusus dalam keluarga, beberapa diantaranya adalah:

- a) Kehadiran terus menerus dari salah satu orang tua baik dari pihak suami ataupun istri.
- b) Karena istri bekerja dan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi dari suaminya.
- c) Tinggal bersama keluarga lain dalam satu rumah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Dengan hal ini penulis dapat memaparkan mengenai fenomena proses sosialisasi. Hasil dari penelitian yang akan dianalisis dengan menganalisis teori- teori yang telah dipaparkan sehingga penelitian ini akan diperoleh kesimpulan dari fenomena ini.

Lokasi penelitian digunakan untuk memaparkan terkait fenomena sosial yang ada. Maka dari itu, penelitian menggunakan lokasi

penelitian di Kecamatan Gunung Toar. Penulis memilih lokasi penelitian di Kecamatan Gunung Toar ini karena banyak pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh dibandingkan dengan Kecamatan lainnya.

Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang kemudian akan dinobatkan sebagai objek dalam sebuah penelitian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka dari itu untuk mendapatkan informasi, peneliti menggunakan informannya atau informan kunci yaitu pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh di Kecamatan Gunung Toar. Pada penelitian ini, jumlah responden sebanyak 4 orang pasangan suami istri, dan keempat informan tersebut merupakan pasangan suami istri yang bertempat tinggal terpisah. Teknik penentuan informan penelitian menggunakan purposive sampling. Dimana purposive sampling adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto & Sodik, 2015). Dimana dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Yang sudah menjalani hubungan suami istri yang berpisah tempat tinggal lebih kurang selama 3 tahun.
- b. Rentang waktu bertemu maksimal 2 tahun melaksanakan hubungan jarak jauh
- c. Dan masih melaksanakan hubungan jarak jauh sampai dengan sekarang

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara secara mendalam (*depth interview*), dan dokumentasi. Dilengkapi dengan tiga teknik analisis data seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Pembagian Hari/Waktu (afeksi)

Maksud dari pembagian waktu dalam penelitian ini adalah membagi waktu untuk

berkomunikasi baik itu dengan anak, istri, ataupun keluarganya. Jika keluarga berkomposisi (*Composite family*) semua istri, anak, ,aupun keluarga yang ditinggalkan harus menguatkan satu sama lain. Dan mereka akan bertemu dengan waktu yang relative lama. Dari beberapa informan dapat dijelaskan bahwa pembagian waktu/afeksi ini dilihat dari pembagian mereka dalam bekerja, dalam mengurus anak, dan melakukan pekerjaan rumah lainnya, serta membagi waktu untuk berkomunikasi dengan pasangan masing-masing supaya komunikasi dengan pasangan tetap terjaga dan hubungan mereka tetap berjalan dengan harmonis.

Pelaksanaan Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi merupakan fungsi keluarga dalam mencari nafkah, perencanaan, pembelanjaan dan pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Penelitian ini memfokuskan pelaksanaan fungsi ekonomi pada suami ataupun istri yang melakukan jarak jauh lantaran tuntutan faktor ekonomi, pekerjaan, pendidikan dan bagaimana ia melakukan pembagian nafkah terhadap keluarga yang mereka tinggalkan.

Pelaksanaan fungsi ekonomi menurut dari beberapa informan, mereka membagi keuangan untuk uang dapur, uang sekolah anak, untuk biaya jajan, untuk biaya perbaikan rumah, untuk kebutuhan anak-anak lainnya dan juga kebutuhan yang mendesak bahkan dapat juga juga untuk disisipkan untuk menabung supaya kedepannya tidak khawatir jika ada keperluan yang tidak terduga terjadi.

Pelaksanaan Fungsi Edukasi

Fungsi pendidikan atau pengasuhan pada dasarnya merupakan upaya efektif untuk mengembangkan potensi agar berkembang sesuai dengan fitrah setiap individu. Proses ini berlangsung terus menerus sejak lahir hingga akhir hayat manusia. Proses awal pelaksanaan pendidikan berlangsung di lingkungan rumah. Tentunya keluarga merupakan pondasi yang

menentukan bagi perkembangan pendidikan anak di masa depan. Unit terkecil dari sistem sosial, keluarga, terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya yang selalu berinteraksi satu sama lain. Makna pendidikan dapat dilihat dalam arti yang konkrit dan luas. Pendidikan, dalam arti khusus, adalah proses dimana orang dewasa membawa anak-anak yang belum dewasa menuju kedewasaan. Dalam penelitian ini tujuan pelaksanaan fungsi keluarga adalah memberikan fungsi pendidikan kepada anak dan istri yang tinggal dalam rumah tangga yang berbeda. Penulis mempersempit fungsi pendidikan menjadi: Pendidikan hidup berdampingan dengan hadirnya trinitas ayah, ibu dan anak dengan akulturasi norma-norma yang ada.

Memberikan pendidikan kepada anak-anak, serta menanyakan aktifitas dalam sehari-harinya tentang sekolah, serta memberikan semangat dan dukungan untuk anak-anak dalam mencari ilmu.

Pelaksanaan Fungsi Biologis

Fungsi biologis adalah fungsi keluarga yang memenuhi kebutuhan biologis para anggotanya. Salah satunya adalah kebutuhan perlindungan fisik untuk bertahan hidup, perlindungan kesehatan, perlindungan dari rasa lapar, haus dan kedinginan, kepuasan bahkan kenyamanan dan kesegaran jasmani, termasuk juga kebutuhan biologis ialah kebutuhan seksual dengan keinginan untuk mendapatkan keturunan yang dapat dipenuhi dengan wajar dan layak sebagai suami istri dalam keluarga. Bagi pasangan suami-isteri (keluarga), Karena fungsi biologis inilah yang menjadi ciri perkawinan antara manusia dan hewan, dan fungsi tersebut diatur oleh norma-norma perkawinan yang diakui bersama. Fungsi biologis keluarga ini, untuk melanjutkan keturunan (reproduksi). Pada penelitian ini pelaksanaan fungsi biologis lebih difokuskan pada pelaksanaan seksual dan fungsi reproduksi atau mendapatkan keturunan.

Informan-informan yang berada di dalam hubungan pernikahan jarak jauh saling memberikan dukungan kepada pasangan masing-masing, memberikan perhatian. Dan menanyakan kesehatan, kelancaran dalam pekerjaan sehari-harinya, dan saling berbagi pengalaman yang dilakukan hanya melalui jejaring yaitu telepon dan Whatsaap yang saat ini sudah bisa melakukan videocall dan mempermudah bagi mereka untuk mengetahui kabar keluarga dari masing-masing pasangan suami istri yang melakukan hubungan jarak jauh.

Kendala yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi keluarga

Menurut Silalahi (2010, 186) kegagalan-kegagalan dalam menjalankan fungsi keluarga Dapat disebabkan karena beberapa faktor. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Faktor pribadi
Di mana suami-istri kurang menyadari akan arti dan fungsi perkawinan yang sebenarnya. Misalnya, sifat egoisme, kurang adanya toleransi, kurang adanya kepercayaan satu sama lain.
- 2) Faktor situasi khusus dalam keluarga, beberapa diantaranya adalah :
 - a) Kehadiran terus menerus dari salah satu orang tua baik dari pihak suami ataupun istri.
 - b) Karena istri bekerja dan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi dari suaminya.
 - c) Tinggal bersama keluarga lain dalam satu rumah.

Tabel 1
Rekapitulasi Identitas Informan

No	Informan	Lama Menjalani Hubungan Jarak Jauh	Pekerjaan dari Pasangan yang di luar Negara
1.	Ibu	20 Tahun	Pekerja

	Sariwanis		Bangunan
2.	Ibu Fitria	10 Tahun	Petani Karet
3.	Bapak Sisam	4 Tahun	Pegawai Swalayan
4.	Ibu Misrati	12 Tahun	Petani Karet

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu pasangan suami istri yang bertempat tinggal terpisah yang ada di Desa Teberau Panjang ini adalah pasangan suami istri yang terpisahkan oleh keadaan ekonomi keluarga yang kurang baik dan juga sudah menjadi kebiasaan dari salah satu pasangan yang bekerja diluar tersebut dari bujangan.

1. Latar belakang keluarga dengan suami yang melakukan hubungan jarak jauh ini adalah keluarga yang memiliki keterbatasan akan ekonomi dengan kata lain dengan ekonomi yang rendah. Demi memenuhi keterkurangan ekonomi mereka terpaksa sang suami untuk rela melakukan hubungan pernikahan jarak jauh dengan istrinya. Dan juga sebagian dari mereka sudah terbiasa untuk bekerja diluar Negara itu semenjak masih bujangan akibat gaji/upah yang cukup lumayan dari pada dikampung.
2. Bagi pasangan suami istri yang baru melaksanakan hubungan jarak jauh ini masih banyak keraguan antar pasangan mereka dimana masih ada kecurigaan dan tidak percaya kepada suaminya, beda dengan pasangan suami istri yang sudah merakukan hubungan jarak jauh yang sudah memasuki angka puluhan tahun mereka sudah terbiasa dengan kondisi ini, mereka juga sudah mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitar tanpa harus memikirkan apa perkataan

atau pendapat dari orang lain terhadap mereka.

3. Dari pelaksanaan fungsi keluarga pada keluarga ini berjalan dengan baik, dari faktor ekonomi dalam keluarga ini adalah (membuatkan rumah dan, pemberian uang bulanan berjalan dengan baik) setiap istri merasa diberikan nafkah ekonomi cukup oleh suaminya.

SARAN

1. Diharapkan bagi pasangan suami istri yang sedang mengalami hubungan jarak jauh yang ada di Desa Teberau Panjang yang sampai saat ini masih bisa bertahan dalam menjalani hubungannya dengan baik, ditengah ekonomi yang sangat pesat saat ini. Manfaatkanlah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan yang diluar Negeri ini dengan baik pengelolaannya. Oleh karena itu gunakanlah pendapatan itu untuk kepentingan sehari-hari dengan baik dan benar tanpa harus menghamburkan uang demi kepuasan sesaat yang tidak ada gunanya, serta ditabung untuk keperluan dimasa yang akan datang. Meskipun didalam hubungan pasangan suami istri tidak selalu berjalan dengan mulus, tentu ada kendala-kendala yang dihadapi selama dalam menjalani hubungan jarak jauh. Mereka mampu untuk menjalaninya.
2. Pada dasarnya pelaksanaan fungsi keluarga pada keluarga yang melakukan hubungan jarak jauh memang berbeda dengan keluarga pada umumnya, sikap percaya dan juga bijaksana harus dimiliki oleh sang suami. Khususnya pada keluarga ini sang suami harus lebih arif dan bijaksana dalam memutuskan suatu permasalahan agar kedepannya tidak terjadi kecemburuan sosial antara istri dan anak-anaknya.

Beberapa saran di atas dapat penulis sampaikan pada pihak-pihak terkait di desa Teberau Panjang khususnya keluarga yang melakukan hubungan jarak jauh. Besar harapan penulis agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, Teman, keluarga, Pihak Kampus, dan juga Pemerintah Kecamatan Gunung Toar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimaningsih, E. (2017). *Memahami Fungsi Keluarga Dalam Perlindungan Anak*. Jurnal Sosiologi, Vol. 17, No. 12:77-88.
- Gunarsa (1986). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Ihromi, T. O. (2004). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lisaniyah, F.H., Shodiqoh, M., & Sucipto, Y. (2021). *Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan LDM (Long Distance Marriage)*. The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law. Volume 2, No. 2. 2809-3402. doi:<https://doi.org/10.51675/jaksya.v2i2.169>. Diakses tanggal 13 Januari 2022.
- Marini, L., & Julinda. (2008). *Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Pernikahan Pada Pasangan Commuter Marriage*. Skripsi. Sumatra Utara: Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara.
- Puspitawati, H. (2013). *Konsep, teori dan analisis gender*. Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekonomi Institut Pertanian.
- Raho, B, SVD. (2007). *Teori Sosiologi Modern (Cetakan Pertama)*: Prestasi Pustaka.
- Ramayulis. (2001). *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Ritzer, G. D & Goodman, J. (2014). *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Rubyasih, A. (2016). *Model Komunikasi Perkawinan Jarak Jauh*. Jurnal Kajian Komunikasi. Volume 4, No.1 109-119. Doi <https://doi.org/10.24198/jkk.4i1.7854>. Diakses tanggal 13 Januari 2022.
- Safitri, S. R., & Rinasari Kusuma, M. I (2007). *Keintiman Pasangan Long Dintance Marriage Dalam Menggunakan Videocall* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Silalahi, A. R. (2010). *Comparing The Prediction Of The Nonlinear Poisson*. Journal Of Chemical Theory And Computation, 6(12), 3631-3639.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Cetakan 1. Literasi Media.
- Suhendi & Wahyu. (2015). *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung Pustaka Setia.